

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Semua informasi terkait keuangan yang dipublikasikan harus secara tertata dan mudah dipahami oleh manajemen untuk membantu mempertimbangkan pengambilan keputusan dengan cepat dan terkini yang terkait dengan perencanaan produksi dan investasi, pengembalian saham yang diharapkan dan evaluasi kinerja yang dikenal sebagai laporan keuangan (International Accounting Standard Board, 2008). Adapun tanggung jawab manajemen perusahaan dicapai melalui pelaporan keuangan perusahaan dan penyajian laporan tahunan. Oleh karena itu, menurut Arowoshegbe, A.O., Uniamikogbo, E., Adeusi, A.S. (2017) laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor independen dan laporan keuangan diterbitkan secara tepat waktu relevan untuk dapat dipahami oleh stakeholder. Kebutuhan pelaporan keuangan tepat waktu mendorong perhatian global untuk menetapkan persyaratan standard dan rekomendasi untuk ketepatan waktu laporan keuangan yang dipublikasikan.

Peraturan mengenai ketepatan waktu di Indonesia diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan nomor : KEP-40/BL/2007 dan pada tanggal 1 Agustus 2012 mengeluarkan peraturan nomor : KEP 431/BL/2012 dengan lampiran X.K.6 emiten atau perusahaan publik yang

terdaftar dan telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga keuangan (LK) paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan ini harus disampaikan bersamaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga keuangan (LK) dalam bentuk fisik (*hard copy*) dua eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (*soft copy*) dan wajib memuat laporan tahunan dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Menurut berita Bisnis.com (2018), menyatakan per September 2017 ada 11 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dan belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Data tujuh perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017 yang tidak ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik sampai tanggal 30 Desember 2017 yaitu PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Multipolar Tbk (MLPL), PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), PT Capitalinc Investama Tbk (MTFN), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN).

Selain itu, masih ada empat perusahaan tercatat lainnya yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 1 September 2017 yang diaudit oleh Akuntan Publik sampai batas waktu 2 Januari 2018 dan dikenakan Peringatan Tertulis I, yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK), PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT Nipres Tbk (NIPS). Dan menurut berita liputan 6.com (2017), Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada beberapa perusahaan di PT Bursa Efek Indonesia yang memperpanjang suspense dan dikenakan sanksi dikarenakan belum menyampaikan laporan per 30 September 2017 dan dikenakan denda antara lain PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Capitalinic Investama Tbk (MTFN), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA).

Adanya masalah dalam penyelesaian laporan keuangan yang diaudit auditor menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, dengan demikian, auditor memiliki peran dalam membantu perusahaan menyampaikan pelaporan tepat waktu. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan berdampak pada meningkatnya ketidakpastian atas keputusan yang diambil dari informasi yang ada didalam laporan keuangan. Untuk menghindari dampak dari keterlambatan publikasi laporan keuangan, maka laporan keuangan harus dipublikasikan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan audit telah dilakukan sebelumnya di beberapa negara, misalnya Apriyanti & Santosa (2014) di Malaysia, United Arab Emirates oleh Khasharmeh & Aljifri(2010), Mesir) oleh

Akle (2011), Istanbul Stock Exchange oleh Bengu Vuran & Adiloglu (2013), Nigeria oleh Uchenna, E & Peace, O. (2014)., N Jordania oleh Sulaiman & Al-Tahat (2015).

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan dengan menggunakan variable yang berupa rasio pengungkit, ukuran dewan, dewan komisaris independen, usia perusahaan, ukuran perusahaan dan opini audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016. Pentingnya penelitian lebih lanjut terkait ketepatan waktu pelaporan karena menurut Rezaei dan Parandis (2015) bahwa kabar baik atau buruk mengenai kondisi perusahaan dapat dilihat dari perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan perusahaan.

Adapun faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan diantaranya : Pertama ; rasio pengungkit yaitu merupakan salah satu rasio *leverage* yang menghitung tingkat hutang perusahaan dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas. Menurut Weston dan Copeland (Owusu dan Ansah, 2000), tingkat *leverage* yang diukur dengan tingkat rasio pengungkit dengan membandingkan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan, sedangkan menurut Taurigana dan Clark (2000), rasio pengungkit adalah perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Rasio pengungkit menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian suatu harga saham, tingkat kemampuan bayar hutang perusahaan dengan *equity* yang dimilikinya. Jadi dengan semakin tingginya rasio

pengungkit maka menunjukkan ketidakmampuan bayar hutang perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya apabila *financial leverage* rendah maka resiko financial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin rendah. Akle (2011) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *company gearing* dengan ketepatan pelaporan keuangan dimana *company gearing* sendiri yang diukur berdasarkan pada hutang ke rasio modal investasi. Tingginya kewajiban jangka panjang yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio pengungkit yang dimiliki dapat mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berakibat probabilitas perusahaan menjadi pailit, sehingga kesulitan keuangan yang terjadi dinilai sebagai berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan dan akhirnya manajemen perusahaan akan berusaha untuk menunda pelaporan keuangan dengan cara menekan rasio pengungkit dengan serendah-rendahnya.

Kedua; faktor ukuran dewan definisi *Board* menurut Sari & Ardiana (2014) adalah pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan penggunaan sumber daya supaya sesuai dengan tujuan organisasi, dimana *Board* itu sendiri terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi yang bertanggung jawab dan memiliki otoritas penuh dalam membuat keputusan dan melakukan pengarahan, pengendalian dan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya di perusahaan. Sakka & Jarboui (2016) menyatakan bahwa jumlah dewan dalam perusahaan memainkan peran penting dalam mengambil keputusan secara strategis, adapun kelemahan bila memiliki jumlah

dewan yang besar adalah masalah komunikasi / koordinasi akan menjadi terganggu, bila jumlah dewan tergolong besar monitoring menjadi kurang efisien daripada jumlah dewan yang kecil. Beberapa penelitian berpendapat bahwa jumlah dewan yang besar akan membantu dalam melakukan lebih banyak pemantauan, memberikan perusahaan dengan keragaman yang membantu mereka dalam menyediakan sumber daya penting dan menghilangkan ketidakpastian lingkungan, mengurangi dominasi CEO, dan meningkatkan keahlian yang dihasilkan dari keragaman dewan (Singh *et al*2004). Menurut Sakka & Jarboui (2016) pada penelitiannya tentang “*Audit Report Timeliness: Empirical Evidence from Tunisia*” diperoleh hasil bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif dan signifikan keterlambatan audit. Garkazet *al* (2016) menyatakan bahwa Ukuran dewan dan *board independent* berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan, dimana semakin besar ukuran dewan maka nilai kualitas pelaporan akan lebih tinggi .

Faktor ketiga yaitu dewan komisaris independen dimana menurut Yunos (2011) kemandirian dewan mengacu pada partisipasi dewan luar, dimana menurut Chen & Jaggi (2000) bila jumlah dewan komisaris independen lebih besar memberikan dorongan pemantauan perilaku manajemen yang lebih efektif. Abdelsalam & El-Masry (2008) menyatakan bahwa dewan direksi yang independen berpengaruh positif terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, selain itu menurut Beasley & Petroni (2001) independensi dewan berkaitan dengan kualitas auditor yang tinggi dimana perusahaan yang memiliki persentase dewan komisaris independen yang tinggi akan mempekerjakan auditor

khusus. Oleh karenanya pelaporan keuangan yang tepat waktu lebih dapat tercapai.

Usia Perusahaan dimana perusahaan dengan usia berdirinya lebih tua / lama akan cenderung lebih baik dalam memproses, mengumpulkan, dan mengungkapkan informasi laporan keuangannya karena umur perusahaan berdiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan perusahaan yang mampu bertahan dalam mengelola manajemennya dengan baik dalam jangka panjang akan lebih dipercaya. Pada beberapa penelitian sebelumnya ada dua opini yang menyatakan secara kontradiktif bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, dimana menurut Uchenna, E & Peace, O. (2014) pada penelitiannya tentang "*Timeliness of Financial Reporting in Nigeria*" menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan, selain itu Sulaiman & AL-Tahat (2015) pada penelitiannya juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu ada hubungan yang signifikan antara usia perusahaan terhadap ketepatan waktu.

Ukuran Perusahaan adalah skala dimana suatu perusahaan diklasifikasikan diukur berdasarkan besar kecilnya total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito & Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan, dimana pengukuran besar kecilnya perusahaan ini diatur dengan ketentuan BAPEPAM No.11/PM/1997 yang menyatakan bahwa perusahaan dikategorikan menengah atau kecil bila perusahaan tersebut memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak

lebih dari 100 miliar rupiah. Besarnya perusahaan dapat dilihat dari tingkat aset perusahaan yang ditanam, dan total penjualan perusahaan dalam mengelola perputaran uang yang dilakukan, dan besarnya kapitalisasi pasar peran perusahaan dikenal oleh dimasyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Oleh karena itu perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menjaga image perusahaan dimata masyarakat.. Studi tentang ukuran perusahaan yang muncul dengan hubungan positif antara waktu tunggu pelaporan dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mengutamakan pada lebih banyak transaksi akuntansi dengan masalah akuntansi yang lebih kompleks. Di sisi lain, sebagian besar studi ada pula yang menemukan korelasi negatif untuk variabel ukuran perusahaan. Argumen yang mendukung hipotesis negative ini dimulai dengan gagasan bahwa memiliki lebih banyak sumber daya, departemen akuntansi dan staf yang mapan atau memiliki sistem akuntansi yang canggih menyebabkan perusahaan yang lebih besar untuk melaporkan sebelumnya (Owusu-Ansah, 2000). Adapun bukti penelitian sebelumnya dari Khakim & Ardini (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan .Selain itu Akle (2011) dan Uchenna,E & Peace, O. (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hal yang serupa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan

Opini auditor yang juga dimungkinkan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan, penelitian ini dilakukan sebagai faktor keenam karena dimana penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara opini auditor dan ketepatan waktu pelaporan diantaranya penelitian dari Yusraini, Agusti &



Raesia (2010) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2005-2007” menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Bengu Vuran & Adiloglu (2013) juga dalam penelitiannya menunjukkan bahwa untuk ketepatan waktu laporan keuangan yang diaudit secara terpisah terbukti secara signifikan terhadap opini audit.

Oleh karena itu, apabila laporan audit tidak diberikan secara tepat waktu maka informasi keuangan yang diperoleh juga akan kurang relevan dan akuntabilitas yang tepat sulit dicapai. Penelitian –penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Negara-negara maju tentang ketepatan waktu audit telah mengidentifikasi permasalahan penundaan audit sebagai kutub ketepatan waktu audit.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan diantaranya : Rasio pengungkit, Ukuran dewan, Dewan komisaris independen, Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit. Untuk itu maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam tentang **“PENGARUH RASIO PENGUNGKIT, UKURAN DEWAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, USIA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN & OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio pengungkit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah usia perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
5. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
6. Apakah opini audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a) Mendapatkan bukti empiris apakah rasio pengungkit memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan
- b) Mendapatkan bukti empiris apakah Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

- c) Mendapatkan bukti empiris apakah Dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- d) Mendapatkan bukti empiris apakah Usia Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- e) Mendapatkan bukti empiris apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- f) Mendapatkan bukti empiris apakah opini audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

## **2. Manfaat penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

### **a) Manfaat teoritis**

Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam menyediakan bukti empiris dalam pengembangan pengetahuan akuntansi khususnya mengenai pengaruh rasio pengungkit, Ukuran dewan komisaris, Dewan komisaris independen, Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **b) Manfaat praktis**

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tambahan terkait ketepatan pelaporan keuangan khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2013-

2017 yang terkait dengan rasio pengungkit, Ukuran dewan komisaris, Dewan komisaris independen, Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan opini audit sehingga dengan adanya ketepatan waktu pelaporan pada setiap perusahaan diharapkan dapat menaikkan tingkat kepercayaan para *stakeholder* dan memberikan *rate of return* kepada investor.

#### **D. Kerangka Pikir**

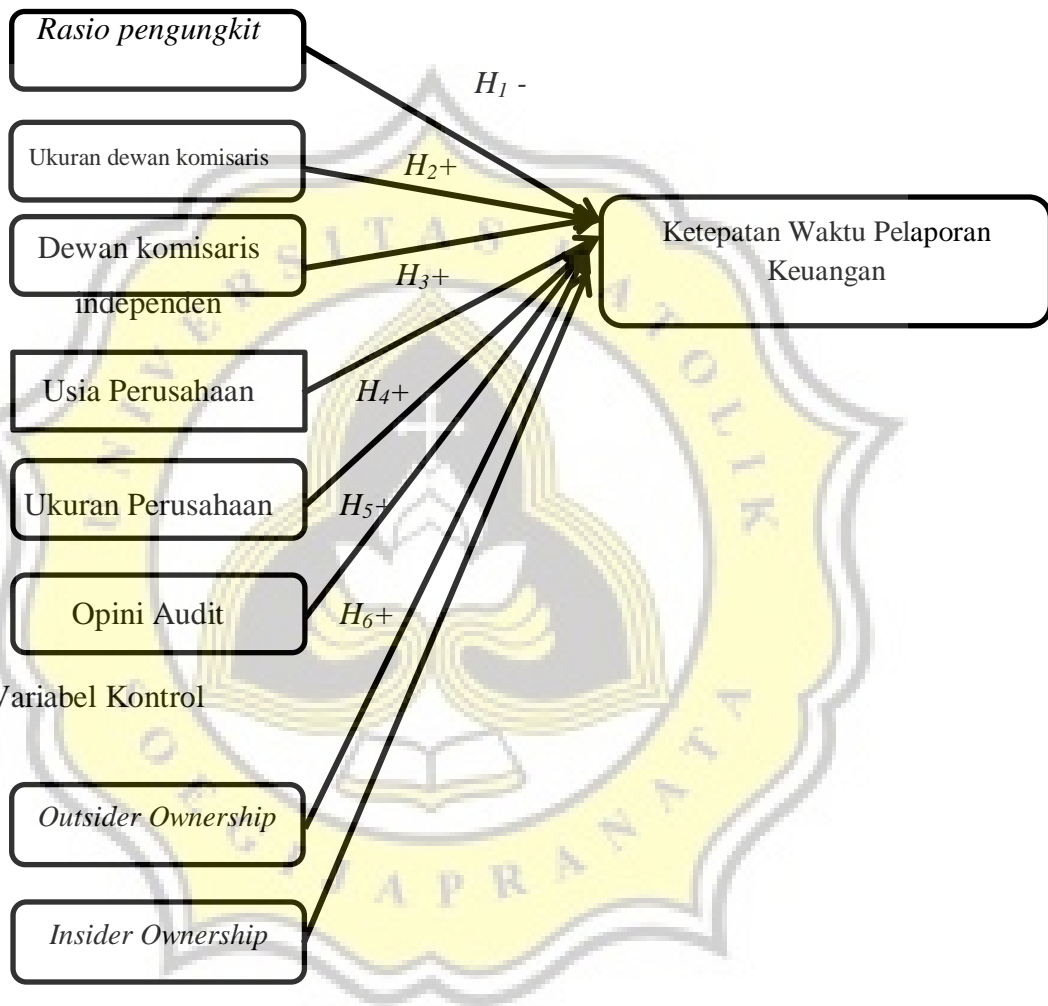
Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen guna mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang telah dibebankan oleh perusahaan, melalui laporan keuangan stakeholder dapat memperoleh informasi mengenai kondisi suatu perusahaan secara periode. Adapun ketepatan pelaporan keuangan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep teori agensi, dan teori sinyal (*Signalling Theory*). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ini diukur berdasarkan waktu pelaporan keuangan perusahaan, dimana perusahaan wajib menyerahkan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 30 hari setelah tahun buku berakhir.

Adapun faktor-faktor yang akan peneliti analisis lebih mendalam ada enam diantaranya rasio pengungkit, Ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan opini audit. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menguji kembali fenomena ini.

Gambar 1.1

## Kerangka Pikir Penelitian

Variabel Independen



## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan pada penelitian ini berisi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi apa motivasi, maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan. Adapun pendahuluan memuat beberapa bagian penting diantaranya : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematikan penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum objek penelitian, definisi dan pengukuran variable yang diperlukan dalam penelitian ini dan metode analisis data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan analisis data dalam penelitian ini akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini

## BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya

